

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 29 setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan dokumen rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes Nomor 269 Tahun 2008). Pengembangan manajemen dan mutu pelayanan rumah sakit bisa dilihat dari sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik. Mekanisme penyimpanan dokumen rekam medis yang baik yaitu dokumen rekam medis yang telah selesai digunakan kemudian disimpan pada rak penyimpanan, dan sebelum disimpan ke rak penyimpanan dilakukan penyortiran terlebih dahulu agar mencegah kesalahan letak (*misfile*). Selain itu, ketepatan penyimpanan dengan menggunakan petunjuk arah (*tracer*) yang tersimpan, *tracer* dikeluarkan ketika dokumen rekam medis sudah kembali di rak penyimpanan (Depkes, 2006).

Salah satu faktor penyebab terjadinya *misfile* adalah tidak adanya buku ekspedisi dan *tracer*. Hal ini sesuai dengan penelitian Djohar, Oktavia & Damayanti, (2018) yaitu pada RSUD Kota Bengkulu terdapat 44,1% dokumen rekam medis yang mengalami salah tata letak (*misfile*) dan 71,1% dokumen rekam medis rawat jalan yang tidak tercatat di buku ekspedisi dimana disebabkan oleh tidak adanya *tracer* dan SOP yang belum dilaksanakan, serta peminjaman dokumen rekam medis tanpa seijin petugas rekam medis. Menurut Depkes, (2006) salah satu ketentuan pokok yang harus ditaati di ruang penyimpanan yaitu berkas rekam medis tidak boleh keluar dari rak penyimpanan tanpa adanya

tanda keluar/kartu peminjaman dokumen rekam medis. *Tracer (outguide)* merupakan alat pengganti dokumen rekam medis yang akan dikeluarkan dari ruang penyimpanan untuk tujuan tertentu, umumnya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Pentingnya penggunaan *tracer* yaitu dapat meningkatkan efisien dan keakuratan dalam menunjukkan tempat dimana berkas rekam medis untuk disimpan kembali (Rustiyanto & Rahayu, 2011).

Dampak yang muncul jika tidak digunakan *tracer* adalah dokumen rekam medis yang mengalami salah tata letak atau hilangnya dokumen rekam medis (*misfile*) dapat menyebabkan petugas kesulitan dalam menemukan dokumen rekam medis serta proses pelayanan kepada pasien menjadi terhambat dikarenakan proses pengambilan dokumen rekam medis dan waktu tunggu pasien menjadi lama (Djohar, Oktavia & Damayanti, 2018). Hasil penelitian Salim, Deharja & Rachmawati, (2020) mengatakan bahwa apabila dokumen rekam medis mengalami *misfile* maka terdapat penambahan tugas kerja pada petugas *filig* sehingga menjadi lebih sibuk karena harus melakukan pencarian berkas rekam medis tersebut di rak penyimpanan nomer lain sehingga proses pelayanan di pendaftaran cenderung lebih lama.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2021 di ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo terlihat bahwa tidak adanya *tracer* yang berfungsi sebagai penanda dokumen rekam medis tersebut keluar dari rak penyimpanan. Dengan tidak adanya *tracer*, maka ditemukan permasalahan yaitu dokumen rekam medis mengalami *misfile*. Rata-rata dokumen rekam medis yang *misfile* dari rak penyimpanan sebanyak 3-5 dokumen per hari. Selain itu, berdasarkan

hasil wawancara kepada petugas *filing* didapatkan bahwa tidak digunakannya *tracer* di ruang *filing* karena minimnya pengetahuan petugas terhadap *tracer*. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk menurunkan angka *misfile* dengan cara membuat *tracer*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembuatan *tracer* dapat menurunkan angka kejadian *misfile* di *filing* RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *tracer* sebagai upaya menurunkan angka kejadian *misfile* di *filing* RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui sistem pengelolaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo
- b) Mengukur kejadian *misfile* sebelum implementasi *tracer* di *filing* RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo
- c) Mengukur kejadian *misfile* sesudah implementasi *tracer* di *filing* RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo
- d) Membandingkan angka kejadian *misfile* sebelum dan sesudah implementasi *tracer* di *filing* RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

1.4.1.1 Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat membuat *tracer* rekam medis di *filing* yang digunakan untuk mengurangi kejadian *misfile* dokumen rekam medis.

1.4.1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya serta bahan kajian untuk mengembangkan pendidikan

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

1.4.2.1 Bagi Institusi Lokasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam mengurangi permasalahan yang terjadi di *filing* yaitu *misfile* dokumen rekam medis.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan yang lebih cepat.